

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu alokasi yang diciptakan secara sengaja maupun tidak sengaja. Pariwisata termasuk dalam sektor industri karena didukung sektor pariwisata oleh berbagai kegiatan dan bisnis yang saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dapat menguntungkan suatu wilayah karena merupakan salah satu aset yang digunakan sebagai sumber penghasilan bagi suatu daerah maupun suatu negara. Pariwisata yang sudah ada dan diakui keberadaannya membutuhkan proses untuk dapat berkembang dan dikenal secara umum. (Nikiki, S. D., & Sari, D. K. (2020). Menurut undang undang kepariwisataan No. 10 tahun 2009 pasal1 ayat 10, kawasan strategis pariwisata tidak lain adalah kawasan yang fungsi utamanya untuk pariwisata atau memiliki potensi dala pengembangan suatu pariwisata yang pengaruhnya penting dalam satu aspek atau lebih, seperti eskalasi perekonomian sosial budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. (DPR RI wikipedia)

Pengembangan industri pariwisata di Indonesia diharapkan dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing untuk datang berkunjung ke objek wisata. Aktivitas kunjungan ke suatu objek wisata dapat berdampak pada transaksi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah sekitar objek wisata, secara makro Negara akan mendapatkan keuntungan dari wisatawan baik asing maupun *domestic* dalam menggerakkan sector ekonomi lainnya. (Smith & Wardiyanta, 2015) menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang. Kategori objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia,. Tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan tata lingkungan alam Pertumbuhan pariwisata telah menyebabkan pergeseran pola kehidupan di seluruh tanah air. Tak terkecuali Madura yang mulai menerapkan desa wisata sebagai pemberdayaan masyarakat kelas menengah ke bawah. Namun, perkembangan ini begitu dadakan sehingga beberapa destinasi wisata belum siap untuk berubah akibat pariwisata. Pulau madura merupakan salah satu pulau yang berpotensi dalam mengembangkan pariwisata. Pulau dengan sejumlah daerah strategis untuk pemanfaatan lahan sebagai peningkatan prekonomian masih terus dikelola. Destinasi wisata yang terdapat di pulau madura

terdiri dari beberapa objek wisata antara lain wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus.

Madura menyimpan potensi wisata yang menarik di kunjungi wisatawan local maupun asing. Potensi pariwisata yang dimiliki kabupaten Sumenep dapat dikelompokkan menjadi wisata alam, wisata budaya, serta wisata buatan. Wisata alam antara lain Pantai Lombang, Pantai Sembilan, Pantai Slopeng. Wisata budaya antara lain Asta Tinggi. Wisata Buatan antara lain water park sumekar. Wisata kabupaten Sumenep yang merupakan salah satu objek wisata unggulan yaitu Bukit Tawaf lebih sering dikenal dengan Bukit Tawap Lengheng atau juga disingkat dengan istilah BTL. Fasilitas yang memadai serta keindahan pemandangannya membuat kolam air pemandian ini menjadi salah satu daya tarik baru bagi dan wisata wajib saat berkunjung ke Sumenep. Berdasarkan informasi yang diambil dari situs resmi pemerintah Kabupaten Sumenep, Bukit Tawaf merupakan salah satu wujud pencapaian Pemerintah Desa (Pemdes) Pagarbatu, Kecamatan Saronggi dalam menciptakan destinasi wisata Emmas (Elok Maju Mandiri Aman dan Sejahtera).

Kepala Desa Pagarbatu yaitu Bapak Imam Daud, menyatakan bahwa Boekit Tawap merupakan taman wisata alam yang ada di perbukitan Leng-leng tepatnya di Dusun Bungandun Desa Pagarbatu. Ditempat wisata ini pengunjung disajikan dengan sumber belerang yang berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit, ada kolam renang

dan taman wisata lainnya. Untuk pembangunan wisata Boekit Tawap ini merupakan hasil dari gotong royong atau swadaya masyarakat. Maka dari itu Tabungan Warga Pagarbatu, hal ini menunjukkan jika semangat gotong royong untuk membangun Desa Pagarbatu yang Elok, Maju, Mandiri, Aman dan Sejahtera telah tercipta di masyarakat.

Berikut ini adalah lokasi, jam buka, serta harga tiket masuk Bukit Tawaf Pagar Batu yang terletak di Kabupaten Sumenep yang dapat digunakan untuk referensi: Lokasi Bungandun, Pagarbatu, Kec. Saronggi, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Waktu Operasional Sabtu – Kamis 07.30 – 16.00 Jumat tutup. Tiket Masuk Dewasa/Anak Rp 15.000. Objek wisata Batu Tawaf hingga saat ini masih dalam tahap pembangunan, sehingga tidak semua tempat dapat kalian kunjungi. Ke depannya, akan lebih banyak lagi objek wisata yang dibangun sehingga kalian dapat menikmatinya bersama keluarga atau teman. Walau begitu, harga tiket masuk Bukit Tawaf Pagar Batu Sumenep sangatlah terjangkau dan hal tersebut membuatnya selalu ramai dikunjungi wisatawan terutama saat liburan.

Aspek keamanan dan keselamatan di sebuah destinasi wisata sangat berkaitan dengan kenyamanan setiap perjalanan wisata (Hamm & Su, 2021) . Pengelolaan keamanan dan keselamatan merupakan salah satu upaya. Meningkatkan kunjungan dalam sebuah destinasi wisata. Keamanan dan keselamatan menjadi syarat yang penting dalam *industry* pariwisata saat ini (Xiaobin et al,2021). Aktivitas berwisata yang

memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan wisatawan sangat membutuhkan kepastian mengenai keamanan dan keselamatan (Breda& Costa,2015). Dalam pengelolaan suatu wisata tentu setiap pariwisata akan memiliki titik tumpu secara khusus untuk menjaga pengelolaan perkembangan wisata. Salah satunya adalah bagaimana kepemimpinan keselamatan yang ada dalam pariwisata dapat menciptakan iklim keselamatan untuk kepentingan bersama baik dari pihak pengelola maupun pihak bekerja. Tingkat keselamatan secara tidak langsung dapat menentukan bagaimana pekerja bersikap aman dan diterapkan pada pengelola pariwisata karena bagaimanapun sumber daya manusia pengelola suatu pariwisata sangat berperan penting dalam memajukan pariwisatanya. Penelitian keselamatan kerja lebih banyak fokus pada pekerjaan konstruksi dan pekerjaan berat lainnya. Menyadari pentingnya aspek keamanan dan keselamatan wisatawan hal tersebut bukan semata menjadi tanggung jawab pemilik (*owner*) atau pengelola destinasi wisata tetapi pemangku kepentingan (*stakeolder*) baik daerah maupun pusat dalam memajukan pariwisata suatu daerah.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Abdilllah, O. F., & Rumita, R. (2015) menunjukkan bahwa Faktor-faktor dari *safety climate* yaitu *Communication & Support, Adequacy of Procedures, Work Pressure, Personal Protective Equipment, Relationships, & Safety Rule* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *safety behaviour*.

Penelitian Pranata, D. (2017) juga menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan atau Citra Destinasi benar benar dipengaruhi secara signifikan oleh Keamanan dan Keselamatan pengunjung. Jadi aspek Keamanan dan Keselamatan pekerja dan pengunjung mampu untuk menumbuhkan Citra Destinasi terhadap suatu wisata, kerna apabila wisata yang memiliki keamanan dan keselamatan yang baik maka Citra dari wisata tersebut akan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan menganalisis pengaruh *Safety Leadership* terhadap *Safety Behavior* melalui *Safety Awareness*, *Safety Climate*, *SCB* pada wisata Boekit Tawap Saronggi. *Safety Leadership* dan *Safety Behavior* saling berhubungan dan saling berkaitan karena situasi dimana *Safety Leadership* yang nantinya akan menjadi titik tumpu dalam *Safety Behavior* melalui *Safety Awareness*, *Safety Climate*, *SCB* pada wisata Boekit Tawap. Konsep lain yang berpotensi dari adanya iklim keselamatan yaitu keselamatan kerja. Perilaku aman di anggap sebagai wujud komitmen pekerja yang konsisten dan dapat membantu dalam mengenali pentingnya kebijakan keselamatan, serta bagaimana mewujudkan keinginan guna penerapannya. Hal tersebut juga akan mengacu terhadap kesadaran diri pengunjung wisata dalam meningkatkan pentingnya keselamatan dalam berwisata. Oleh karena itu melihat dari pentingnya *Safety Leadership* pada wisata Boekit Tawap. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini dengan judul

“Analisis pengaruh *Safety leadership* terhadap *Safety behavior* melalui *Safety awwernes*, *Safety climate*, *safety citizen behavior* pada objek wisata boekit tawap Saronggi, Sumenep.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Safety Leadersip* berpengaruh terhadap *Safety Behavior* pada wisata Boekit Tawaf, Pagarbatu Sumenep ?
2. Apakah *Safety Leadership* berpengaruh terhadap *Safety awwernes*, *Safety Climate*, *SCB* pada objek Wisata Boekit Tawaf, Pagarbatu Sumenep ?
3. Apakah *Safety Awwernes*, *Safety Climate*, *SCB* berpengaruh terhadap *Safety Behavior* pada objek Wisata Boekit Tawaf, Pagarbatu Sumenep ?
4. Apakah *Safety Leadership* berpengaruh terhadap *Safety Behavior* melalui *Safety awwernes*, *Safety climate*, *safety citizen behavior* pada objek Wisata Boekit Tawaf, Pagarbatu Sumenep ?

1.3. Batasan Penelitian

Adapun Batasan Penelitian pada Objek wisata Boekit Tawaf, Pagarbatu Sumenep sebagai berikut :

Proses penelitian ini telah diupayakan sesuai kemampuan peneliti, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengambilan sampel dalam penelitian ini terbatas karena jumlah pengelola/pekerja yang berjumlah 30 responden. Penelitian ini akan lebih sempurna jika mengambil sampel dari masyarakat sebagai pendukung penelilaian mengenai keselamatan dalam wisata Boekit Tawap.
2. Untuk pengisian Kuesioner mengalami kendala karena 10 % dari pekerja ada yang masih kurang paam dikarenakan Pendidikan tamatan SD (Sekolah Dasar).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Safety Leadersip* terhadap *Safety Behavior* pada wisata Boekit Tawap, Pagarbatu Sumenep.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Safety Leadership Terhadap Safety awwernes, Safety Climate, SCB* pada objek Wisata Boekit Tawap, Pagarbatu Sumenep.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Safety Awwernes, Safety Climate, SCB* terhadap *Safety Behavior* pada objek Wisata Boekit Tawap, Pagarbatu Sumenep.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Safety Leadership* terhadap *Safety Behavior* melalui *Safety awareness*, *Safety climate*, *safety citizen behavior* pada objek Wisata Boekit Tawap, Pagarbatu Sumenep.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, peneliti berharap adanya manfaat bagi:

a) Bagi Peneliti/ Akademisi

Penelitian ini merupakan bukti bahwa peneliti telah menerapkan ilmu yang didapat dari kampus yang diterapkan ke dalam praktek dan juga sebagai perantara untuk menambah wawasan di lingkungan luar kampungan serta menambah pengetahuan tentang Pengelolaan pariwisata khususnya pada lingkungan keselamatan wisata.

b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai manfaat dari *Safety Behavior*. Menimbang bahwa masyarakat memiliki peranan penting dalam terciptanya wisata yang aman bagi para wisatawan.

1.6. Target Luaran

MBKM penelitian selama 1 semester (setara 20 sks) menyusun rencana luaran wajib yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. :Proposal Penelitian.
2. Laporan Kemajuan Penelitian.
3. Laporan Akhir Penelitian.
4. Log Book Kegiatan Penelitian.
5. Poster

Target luaran tambahan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Proposal Penelitian
2. Laporan Kemajuan MBKM Riset
3. Logbook Kegiatan Penelitian
4. Poster
5. Draft Aartikel Ilmiah
6. Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional